

BIMTEK PENGENALAN PENYAKIT BUSA BATANG/DIPLODIA JERUK SIOMPU DAN PENGENDALIAN MENGGUNAKAN PHYMAR C 67SL

Terry Pakki¹, Husna^{2*}, Abdul Munif³, Prayogo Probo Asmoro³, Asniah¹, Irdika Mansur⁴, Hamirul Hadini⁵, Faisal Danu Tuheteru², Albasri², Mazhfia Umar⁶, Wa Ode Yusria⁷, La Ode Kasno Arif⁷, La Ode M Erif⁸, Herlan Hidayat⁸, Jusman Saribadu², Dahlan⁹

¹Jurusan Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia
Email : husna@uho.ac.id

³Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, IPB University, Bogor

⁴Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Bogor

⁵Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

⁶Dinas Pertanian dan Peternakan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari, Sulawesi Tenggara

⁷Jurusan Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

²Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia

⁹Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia

*e-mail: husna@uho.ac.id

Abstrak

Pulau Siompu di Buton Selatan memiliki potensi tanaman hortikultura unggulan. Tanaman tersebut adalah Jeruk Keprok Siompu. Jeruk Siompu terkenal karena memiliki rasa manis nomor satu di Indonesia. Produktivitas buah pada satu dekade terakhir terus mengalami penurunan. Salah satu faktor penyebab adalah serangan hama dan penyakit. Penyakit busa batang/diplodia disebabkan oleh *Botryodiplodia theobromae* dan umum ditemukan pada pertanaman Jeruk Siompu di Pulau Siompu. Pengenalan dan pengendalian busa batang kepada petani jeruk perlu dilakukan. Tujuan Bimtek adalah penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petani. Kegiatan bimbingan teknis pengenalan penyakit busa batang Jeruk Siompu dan pengendalian menggunakan PHYMAR C 67SL dilaksanakan pada tanggal 8-11 Maret 2023 bertempat di Aula SMA Negeri 1 Siompu dan beberapa kebun petani Jeruk Siompu di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan dengan jumlah peserta 35 orang. Metode yang akan digunakan dalam program ini adalah metode Technology Transfer. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kapasitas petani terkait pengenalan dan pengendalian busa batang setelah peserta mengikuti bimbingan teknis. Selain itu, setelah gejala serangan busa batang dikupas dan di oles dengan Phymar C 67SL menunjukkan kering.

Kata Kunci : Buton Selatan; Diplodia; Fungisida Alami; Jeruk Keprok Siompu

Abstract

Siompu Island in South of Buton has potential for superior horticultural crops. The plant is Siompu citrus. Siompu citrus are famous for having the number one sweet taste in Indonesia. Fruit productivity in the last decade has continued to decline. One of the causative factors is pest and disease attacks. Stem foam/diplodia disease caused by Botryodiplodia theobromae is common in Siompu citrus plantations on Siompu Island. Introduction and control of stem foam to citrus farmers needs to be done. The aim of technical guidance is to strengthen the capacity of knowledge and skills of farmers. Technical guidance on the introduction of Siompu citrus stem foam disease and its control using PHYMAR C 67SL was carried out on March 8-11 2023 at the Siompu of state Senior High School 1 Hall and several Siompu Citrus farmer gardens in Siompu District, South Buton Regency with 35 participants. The method that will be used in this program is the Technology Transfer method. The results of the service showed that there was an increase in the knowledge and capacity of farmers regarding the introduction and control of stem foam after the participants attended technical guidance. In addition, after the symptoms of foam attack, the stems were peeled and smeared with Phymar C 67SL which showed dryness.

Keywords : *Diplodia; Natural Fungicide; Siompu Citrus; South of Buton*

A. Pendahuluan

Jeruk keprok Siompu merupakan salah satu jenis andalan hortikultura di Sulawesi Tenggara. Jeruk siompu tersebar alami di Pulau Siompu Kabupaten Buton Selatan dan telah dikembangkan di luar pulau Siompu. Jeruk siompu tersebar pada dua kecamatan di Pulau Siompu yakni Siompu dan Siompu Barat dengan total luasan pulau Siompu 53,20 km². Jeruk keprok Siompu menjadi varietas jeruk endemik buah tropis di Pulau Siompu. Pada Tahun 2016, Jeruk ini dinobatkan sebagai jeruk termanis dibanding dengan jenis-jenis jeruk yang ada di Nusantara. Jeruk siompu telah dimasukkan sebagai jeruk unggulan nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 742/Kpts/TP.240/7/97.

Menurut data BPS Buton Tengah Tahun 2021 menunjukkan bahwa produksi jeruk siam dan keprok dari tahun 2017 s/d 2020 mengalami fluktuasi. Kapasitas produksi jeruk siompu terus menurun dibandingkan dengan 10 tahun lalu yang dapat mencapai 800-900 ton. Hasil FGD dan survey potensi yang dilakukan oleh tim pada Tahun 2022 juga menunjukkan kecenderungan yang sama. Data ini menunjukkan bahwa ada tren negatif produksi buah jeruk siompu. Salah satu faktor penyebab adalah serangan hama dan penyakit (Husna et al. 2022). Salah satu penyakit yang umum ditemukan adalah penyakit busa batang yang disebabkan oleh patogen *Botryodiplodia theobromae*.

Hasil pengamatan dan survey hama dan penyakit jeruk di wilayah Siompu tahun 2022

(Husna et al. 2022), bahwa penyakit busa dan penyakit busuk batang tersebar luas dengan intensitas serangan berat. Sebaran kedua penyakit tersebut merata dan ditemukan di semua desa yang diamati di pulau Siompu. Hal ini menunjukkan bahwa kedua penyakit tersebut tergolong penyakit utama dan penting pada tanaman jeruk siompu. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan dan keterampilan petani terkait penyakit busa batang perlu dilakukan. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan teknis.

B. Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasari atas ditemukannya penyakit busa batang/diploida pada pertanaman jeruk siompu dan petani belum maksimal mengendalikan penyakit tersebut.

C. Metode Pelaksanaan

- Waktu dan Tempat

bimbingan teknis pengenalan penyakit busa batang jeruk siompu dan pengendalian menggunakan PHYMAR C 67SL dilaksanakan pada tanggal 8-11 Maret 2023 bertempat di Aula SMA Negeri 1 Siompu dan Beberapa kebun petani Jeruk Siompu di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

- Peserta

Peserta bimbingan teknis pengenalan penyakit busa batang jeruk siompu dan pengendalian menggunakan PHYMAR C 67SL ini adalah petani Jeruk Siompu yang berasal dari Kecamatan Siompu dan Siompu Barat berjumlah 40 orang.

- Metode Bimtek

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode Technology Transfer. Model ini digunakan untuk membantu para petani jeruk siompu dalam mengenal dan mengendalikan penyakit busa batang/diplodia melalui aplikasi fungisida alami PHYMAR C 67SL yang mudah dipraktekkan oleh petani.

D. Pembahasan

1. Kegiatan yang telah dilaksanakan

a. Persiapan kegiatan

Tim telah melakukan rapat koordinasi beberapa kali sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil koordinasi tersebut berupa pembagian tugas masing-masing

tim serta penentuan waktu pelaksanaan bimbingan teknis dan monitoring dan evaluasi (monev). Tim menyepakati bahwa bapak Ir. Terry Pakki, M.Si dan Ibu Asniah SP., M.Si sebagai narasumber Bimtek. Selain itu, Tim juga telah melakukan koordinasi dan sosialisilasi dengan Camat Siompu dan Kepala Desa yang akan diundang warganya sebagai peserta. Tim juga berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Siompu untuk penggunaan Aula SMA sebagai tempat pelaksanaan Bimtek. Setelah sosialisasi, dilakukan identifikasi dan mengundang para petani jeruk siompu sebagai peserta Bimtek.

b. Pelaksanaan Bimtek

Kegiatan Bimtek ini bagian dari pelaksanaan Sekolah Lapang Petani Jeruk Siompu “Pengelolaan Hama dan Penyakit Jeruk Siompu”. Bimtek dilaksanakan pada tanggal 8-11 Maret 2023 dan disajikan dalam bentuk penyampaian materi oleh narasumber. Bimtek ini dihadiri oleh 35 peserta dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Siompu dan Siompu Barat (Gambar 1). Selain itu, hadir juga Camat Siompu dan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan dan pemerintah setempat. Materi yang disampaikan oleh narasumber adalah penyakit busa batang/diplodia dan upaya pengendaliannya.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi oleh Bapak Ir. Terry Pakki, M.Si

c. Pelaksanaan Bimtek

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan bimbingan teknis dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengamatan penyakit busa batang

Pengamatan penyakit telah dilakukan pada pertanaman jeruk siompu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa serangan penyakit busa batang/diplodia telah merata di seluruh pulau Siompu. Gejala serangan busa batang/diplodia disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Visualisasi gejala serangan busa batang/diplodia

2. Gejala serangan penyakit busa batang/diplodia.

Gejala serangan ditunjukkan dengan adanya busa berwarna putih atau blendrok berwarna kekuningan, warna kulit kayu terserang berwarna keabu-abuan hingga hitam, kering dan mengelupas. Kadang-kadang terlihat kumbang keluar diantara busa. Gejala ini sering disebut diplodia basah.

3. Pengenalan produk Fungisida Alami PHYMAR C 67SL

Fungisida Alami PHYMAR C 67SL berbahan aktif asam anakardat 67 g/L. fungisida ini diproduksi oleh CV. Alami Nabati Anacardium, Kendari Sulawesi Tenggara.

4. Pengupasan kulit batang/cabang

Pengupasan kulit dilakukan pada bagian yang terserang (Gambar 3). Visualisasi batang setelah dikupas kulitnya disajikan pada Gambar 4.



Gambar 3. Proses Pengupasan Kulit Batang Terserang Penyakit Busa Batang/Diplodia



Gambar 4. Hasil Pengupasan Kulit Batang Terserang Penyakit Busa Batang/Diplodia

5. Pengolesan PHYMAR C 67SL

Pengolesan PHYMAR C 67SL dilakukan menggunakan kuas ukuran 3 cm. Sebelum dilakukan, PHYMAR C 67SL dikocok/diaduk kemudian dituang pada wadah (botol air mineral). Kuas dicelup ke PHYMAR C 67SL lalu dioles pada bagian yang dikupas secara merata.



Gambar 5. Pengolesan PHYMAR C 67SL Oleh Petani (Ibu Wa Sarinah, Foto Kanan)

6. Pengeatan hasil olesan PHYMAR C 67SL

Hasil pengamatan setelah 10 hari menunjukkan bahwa kulit batang yang terserang penyakit busa batang/diplodia telah kering (Gambar 6).



Gambar 6. Visualisasi Gejala Serangan Penyakit Busa Batang/Diplodia Pada Batang Telah Kering

2. Penguatan Kapasitas Petani

Penyakit Diplodia ini telah lama menyerang tanaman jeruk keprok Siompu. Serangan penyakit ini diduga mempengaruhi produksi tanaman. Penyakit ini menyerang batang atau cabang sehingga diduga dapat mengganggu transportasi hara dari akar ke batang atas atau sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani tampak bahwa mereka tidak terlalu peduli dengan penyakit ini dan juga tidak berusaha mengendalikannya. Sebagian petani menyampaikan penyakit ini dilakukan dengan mengoleskan tanah di sekitar tanaman pada bagian yang terserang.

Kegiatan Bimtek ini meningkatkan pengetahuan dan kapasitas peserta tentang pengenalan dan teknik pengendalian penyakit busa batang/diplodia. Fakta ini ditunjukkan dengan antusias peserta mengikuti kegiatan Bimtek. Beberapa petani langsung melakukan pengendalian busa batang/diplodia di kebunnya seperti Ibu Wa Sarinah (Desa Kaimbulawa), Bapak Amir Simal (Desa Lapara) serta Pak Labensi (Desa Lapara). Peningkatan pengetahuan dan kapasitas petani setelah kegiatan penyuluhan dan Bimbingan Teknis juga pernah dilaporkan pada anggota KTH Makur Lestari Desa Andinete, Konawe Selatan (Tuheteru et al. 2019), anggota KTH Maju Makmur, Bombana (Tuheteru et al. 2020) dan anggota KTH di Kelurahan Poea, Rumbia Tengah, Bombana (Husna et al. 2021). Peningkatan kapasitas petani juga pernah dilaporkan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan produksi pupuk hayati mikoriza petani jeruk siompu (Husna et al. 2023) dan Pelatihan produksi bokasi petani jeruk siompu (Basrudin et al. 2023).

Penguasaan teknik pengendalian Diplodia dengan fungisida alami PHYMAR C 67SL oleh petani jeruk diharapkan dapat tersosialisasikan kepada petani lainnya. Jika semua petani jeruk memiliki semangat dan komitmen yang tinggi untuk pengendalian penyakit busa batang/diplodia maka penyakit dapat dikendalikan dengan baik.

E. Kesimpulan

Kegiatan Bimtek pengenalan dan pengendalian penyakit busa batang dengan PHYMAR C 67SL berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan petani Jeruk Siompu di Kabupaten Buton Selatan. Transfer pengetahuan dan ketrampilan pengendalian Diplodia perlu terus dilakukan untuk mengendalikan Diplodia

DAFTAR PUSTAKA

- Basrudin, Husna, Mansur I, Hadini H, Tuheteru FD, Albasri, Arif A, Umar M, WD Yusria, Asniah, Saribadu J, LD Kasno Arif, Dahlan, Asnani. 2023. Penyuluhan dan pelatihan produksi pupuk organik bokashi petani jeruk siompu. *Jurnal AMI Mengabdi*, 1(1): 17-24
- Husna, Hadini H, Munif A, Mansur I, Herliyana EN, Tuheteru FD, Basrudin, Dahlan - Umar M, Arif A, Albasri, WO Yusria, Mundu A, Asniah, La Baali, LO Kasno Arif- Samida E. 2022. *Jeruk Keprok Siompu*. IPB Press. Bogor
- Husna, Mansur I, Hadini H, Tuheteru FD, Basrudin, Albasri, Arif A, Umar M, WD Yusria, Asniah, Saribadu J, LD Kasno Arif, Dahlan, Asnani. 2023. Penyuluhan Dan Pelatihan Produksi Pupuk Hayati Mikoriza Petani Jeruk Siompu. *Jurnal AMI Mengabdi*, 1(1): 9-16.
- Husna, Tuheteru FD, Basrudin, Arif A, Albasri, Yusriah WD. 2021. Peningkatan pengetahuan budidaya bitti berbasis pupuk hayati mikoriza kelompok tani hutan di kecamatan Rumbia Tengah kabupaten Bombana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5 (2): 41-46.
- Tuheteru FD, Husna, Wa Ode Yusriah, La Ode Kasno Arif. 2020. Peningkatan kapasitas budidaya jabon merah kelompok tani hutan Maju Makmur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4 (2): 124-129